

ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN

Sofyan Iskandar¹, Dias Marisa², R Ulya Afifah³, Salma Indah Oktriana⁴

¹²³⁴PGSD Universitas Pendidikan Indonesia

[¹sofyaniskandar@upi.edu](mailto:sofyaniskandar@upi.edu), [²diasmarisa044@upi.edu](mailto:diasmarisa044@upi.edu), [³rulyafifah.01@upi.edu](mailto:rulyafifah.01@upi.edu),

[⁴salmaoktriana@upi.edu](mailto:salmaoktriana@upi.edu)

ABSTRACT

This study is motivated by the limited number of comprehensive studies comparing the effectiveness of various learning strategies in enhancing elementary students' conceptual understanding. Previous research has predominantly focused on academic achievement, with less attention given to how learning strategies support deep understanding, especially at the early cognitive development stage that requires concrete and contextual approaches. The main objective of this research is to critically evaluate the effectiveness of learning strategies-particularly problem-based learning and multi-representation approaches-in improving students' conceptual understanding. The research problem addressed is the low level of conceptual understanding due to the dominance of conventional methods. This study employs a literature review method, systematically analyzing relevant secondary sources, including journals, books, and official documents, using descriptive and critical content analysis techniques. The findings reveal that the application of problem-based learning and multi-representation approaches significantly enhances students' critical thinking skills and conceptual understanding compared to conventional strategies. The researchers conclude that contextual, flexible, and student-centered learning strategies are essential for optimizing learning outcomes. Therefore, teachers are encouraged to adapt relevant strategies to meet students' needs, ensuring more effective and meaningful learning processes in elementary education.

Keywords: *Learning Strategies, Learning Effectiveness, Problem Based Learning*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya studi yang secara komprehensif membandingkan efektivitas berbagai strategi pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa sekolah dasar. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menyoroti hasil akademik, sementara adaptasi strategi pembelajaran terhadap kebutuhan perkembangan kognitif anak serta dokumentasi praktik guru di kelas masih kurang mendapat perhatian. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran, khususnya pembelajaran berbasis masalah dan pendekatan multi representasi, dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Permasalahan yang diangkat adalah rendahnya pemahaman konseptual siswa akibat dominasi metode konvensional. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dengan menelaah berbagai sumber sekunder yang relevan, kemudian dianalisis secara deskriptif dan kritis. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah dan multi representasi mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta

pemahaman konsep siswa secara signifikan dibandingkan strategi konvensional. Peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang kontekstual, fleksibel, dan berpusat pada siswa sangat penting untuk optimalisasi hasil belajar, sehingga guru perlu mengadaptasi strategi yang relevan dengan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Efektivitas Pembelajaran, Pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah

A. Pendahuluan

Telah banyak penelitian yang membahas strategi pembelajaran di sekolah dasar, sebagian besar masih terfokus pada penerapan metode tertentu tanpa membandingkan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa secara menyeluruh. Banyak studi menekankan hasil belajar berupa nilai atau pencapaian akademik, namun masih terbatas yang mengkaji bagaimana strategi pembelajaran membantu siswa SD memahami materi secara mendalam, terutama pada tahap perkembangan kognitif awal yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang konkret dan kontekstual.

Selain itu, pendekatan strategi pembelajaran yang diterapkan guru di kelas SD seringkali belum terdokumentasi secara sistematis dalam penelitian. Masih ada kesenjangan dalam literatur yang mengkaji bagaimana strategi-strategi pembelajaran tersebut diadaptasi

dengan kebutuhan perkembangan anak usia sekolah dasar, serta bagaimana siswa merespon dan memproses pembelajaran tersebut dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep dasar.

Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian yang tidak hanya menganalisis strategi pembelajaran yang digunakan guru di SD, tetapi juga mengevaluasi secara mendalam efektivitas strategi tersebut dalam meningkatkan pemahaman siswa, baik dari sisi teori belajar anak maupun praktik di lapangan.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah kajian literatur, yaitu suatu pendekatan yang dilakukan dengan menelaah dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Melalui kajian ini, peneliti berupaya untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian

terdahulu guna membangun landasan teori yang kuat sekaligus mengidentifikasi kekurangan atau celah yang dapat dijadikan fokus penelitian selanjutnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2016), literatur merupakan kumpulan catatan tertulis yang merekam berbagai peristiwa atau pengetahuan yang telah ada dan dapat dijadikan sumber data penting dalam sebuah penelitian.

Data yang digunakan dalam kajian ini berasal dari berbagai sumber sekunder, seperti jurnal ilmiah, buku referensi, artikel prosiding, dan dokumen resmi yang diperoleh melalui pencarian di database akademik seperti Google Scholar dan Jurnal lainnya. Pengumpulan data dilakukan dengan menentukan kata kunci yang relevan dengan topik, kemudian melakukan seleksi literatur berdasarkan kriteria tertentu, yakni relevansi terhadap topik, kredibilitas sumber, serta periode publikasi dalam rentang waktu lima sampai sepuluh tahun terakhir untuk memastikan informasi yang digunakan tetap relevan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan kritis dengan menggunakan teknik analisis konten, yang memungkinkan peneliti mengelompokkan temuan

berdasarkan tema, membandingkan hasil penelitian, serta menyusun sintesis yang komprehensif.

Tahapan kajian literatur ini meliputi pencarian dan pemilihan literatur, reduksi data, penyajian hasil analisis, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan yang sistematis dan terstruktur sangat penting untuk menjaga objektivitas serta validitas data yang diperoleh, sebagaimana dikemukakan oleh Setyosari (2016) bahwa kajian literatur berfungsi sebagai uraian mengenai literatur yang relevan dengan topik penelitian dan menjadi dasar penting dalam memahami perkembangan ilmu sekaligus menemukan gap penelitian yang belum terjawab. Dengan demikian, metode kajian literatur ini diharapkan dapat memberikan fondasi teori yang kokoh dan mendukung validitas hasil penelitian secara menyeluruh.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pengertian dan Konsep Strategi Pembelajaran

Secara harfiah, strategi berarti seni melaksanakan rencana. Menurut Reber, strategi adalah rencana tindakan untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan, sedangkan

menurut Syaiful Bahri Djamarah, strategi adalah cara atau metode. Strategi adalah garis besar tindakan untuk mencapai sasaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Kozna menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan yang memfasilitasi siswa mencapai tujuan tertentu. Gropper menyatakan bahwa strategi pembelajaran mencakup pemilihan jenis latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Guru harus memiliki strategi untuk pembelajaran yang efektif dan efisien, salah satunya dengan menguasai teknik penyajian atau metode mengajar. Dengan strategi, guru memiliki pedoman untuk berbagai pilihan yang bisa diambil. Menurut Newman dan Mogan, konsep dasar strategi belajar mengajar mencakup: menetapkan spesifikasi perubahan perilaku belajar, memilih pendekatan untuk masalah belajar mengajar, memilih prosedur, metode dan teknik, serta norma keberhasilan.

Empat hal penting dalam pelaksanaan belajar mengajar adalah: pertama, spesifikasi perubahan perilaku yang diinginkan, kedua, memilih cara pendekatan yang tepat,

ketiga, memilih prosedur dan teknik yang efektif, dan keempat, menetapkan norma keberhasilan untuk menilai pencapaian. Strategi pembelajaran dibagi menjadi dua tahap: sebelum kelas (pre-conditions) dan saat di dalam kelas (operating procedures), di mana tahap pra-instruksional adalah tahap awal guru dalam proses belajar mengajar.

Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran terbagi menjadi beberapa jenis, menurut Sanjaya (177-286). Berikut adalah jenis-jenis strategi pembelajaran:

A. Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE) menekankan penyampaian materi secara verbal oleh guru kepada siswa agar siswa menguasai materi dengan baik. Dalam strategi ini, peran guru sangat penting karena guru menyajikan materi secara rapi dan sistematis.

B. Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) berfokus pada proses berpikir kritis dan analitis siswa untuk mencari jawaban dari masalah yang ada. Proses ini dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa dan bertujuan untuk

mengembangkan intelektual siswa.

C. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) menekankan penyelesaian masalah secara ilmiah. Pembelajaran ini dikaitkan dengan psikologi kognitif dan membantu siswa berkembang tidak hanya secara kognitif, tetapi juga secara afektif dan psikomotor.

D. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) menekankan pada kemampuan berpikir siswa, di mana siswa dibimbing untuk menemukan sendiri konsep yang perlu dikuasai melalui dialog dan pengalaman.

E. Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK) melibatkan siswa dalam kelompok kecil yang heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penilaian dilakukan berdasarkan kelompok yang menunjukkan prestasi.

F. Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL) mengaitkan materi pembelajaran dengan

situasi nyata siswa dan mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

G. Strategi Pembelajaran Afektif (SPA) berkaitan dengan nilai dan kesadaran yang sulit diukur. Penilaian untuk hal ini memerlukan ketelitian dan observasi yang terus menerus.

Prinsip-prinsip Penyusunan Strategi Pembelajaran

Dalam penyusunan strategi pembelajaran yang efektif, harus memperhatikan prinsip-prinsip yang menjadi acuan dalam merancang proses pembelajaran dikelas. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. prinsip-prinsip strategi pembelajaran lainnya sebagai berikut.

1. Berorientasi pada Tujuan Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang dirancang harus mengacu pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan tujuan yang jelas, spesifik, dan terukur agar proses pembelajaran

- terarah dan hasil pembelajaran dapat dievaluasi dengan tepat.
2. **Pemahaman Karakteristik Siswa**
Merancang strategi yang sesuai dengan mempertimbangkan latar belakang, gaya belajar, dan kebutuhan siswa.
 3. **Pendekatan Berpusat pada Siswa**
Siswa berpartisipasi aktif pada pembelajaran menjadi sasaran utama dalam membuat strategi pembelajaran yang kolaboratif dan interaktif.
 4. **Prinsip Motivasi**
Siswa dapat termotivasi agar dapat terdorong untuk belajar. Guru berperan sebagai motivator mampu menciptakan kondisi untuk mendukung minat ajar siswa.
 5. **Evaluasi dan Umpan Balik**
Penilaian dan evaluasi menjadi bagian integral dalam strategi pembelajaran untuk mengukur kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif
 6. **Konteks dan Relevansi**
Pembelajaran dapat dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari agar siswa memahami relevansi nya.
 7. **Fleksibilitas dan Adaptabilitas**
Strategi pembelajaran harus fleksibel untuk menyesuaikan dengan dinamika yang terjadi di kelas, menyesuaikan respon dan perkembangan siswa pada proses pembelajaran.
Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, guru dapat merancang proses pembelajaran tidak hanya efektif dalam mencapai tujuan pendidikan, tetapi dapat memenuhi kebutuhan dan potensi setiap siswa secara optimal.

Peran Strategi dalam Proses Pembelajaran

Strategi pembelajaran memiliki peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Pada proses pembelajaran, memilih strategi yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik, siswa dapat lebih aktif. Strategi yang bervariasi dapat membantu juga dalam memahami materi yang dipelajari dan mendorong kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut Warni (2016) keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang

dilakukan oleh guru. Kutipan diatas dapat dimaknai bahwa strategi pembelajaran menempati peran yang penting dalam pembelajaran. Peran strategi pembelajaran ini terlihat dari keadaan siswa dalam proses pembelajaran menjadi lebih terarah, dapat dikatakan peran strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan berpikir kritis siswa

Strategi pembelajaran yang menarik dapat menunjang proses pembelajaran yang tidak bosan dan tidak monoton. Guru harus kreatif dalam memilih strategi yang bervariasi mampu membuat siswa lebih termotivasi dalam proses belajar.

b. Membantu mencapai tujuan pembelajaran

Setiap strategi pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan merumuskan tujuan yang jelas dan memilih strategi yang tepat, guru dapat memastikan bahwa siswa memahami materi dengan baik dan mencapai hasil belajar yang diharapkan.

c. Menyesuaikan dengan karakteristik siswa

Dalam satu kelas banyak sekali gaya belajar yang berbeda-beda. Strategi pembelajaran memungkinkan guru untuk menyesuaikan kebutuhan siswa-siswa dalam memahami materi pada proses pembelajaran, sehingga setiap individu dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka.

Secara keseluruhan, strategi pembelajaran berperan sebagai kerangka yang mendukung guru dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang lebih efisien. Dengan menerapkan strategi yang tepat, proses pembelajaran dapat berjalan lebih terstruktur, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran

Kriteria strategi pembelajaran berfungsi sebagai pedoman untuk menentukan prioritas dan rentang nilai, sehingga data yang dikumpulkan dari lapangan dapat dipahami oleh orang lain dan memiliki makna dalam

pengambilan keputusan (Bambang, 2008). Namun, model pembelajaran yang efektif hanya dapat terwujud jika guru benar-benar mampu mengembangkan dan menerapkan strategi yang sesuai, pemilihan strategi pembelajaran tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Proses ini seharusnya melibatkan perbandingan yang kritis antara berbagai jenis strategi, dengan mempertimbangkan kriteria, tolok ukur, atau standar tertentu.

Untuk meningkatkan pemahaman konseptual siswa, penting untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat. Bambang Warsita mengutip Mayer untuk menjelaskan beberapa kriteria yang seharusnya menjadi pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran. Pertama, strategi harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Kedua, pemilihan metode dan teknik pembelajaran harus disesuaikan dengan keterampilan yang diharapkan dimiliki peserta didik, terutama dalam konteks dunia kerja yang terus berkembang. Ketiga, penggunaan media pembelajaran sebaiknya beragam dan melibatkan berbagai indera peserta didik, guna

menciptakan rangsangan yang holistik.

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa. Dalam SPBM, siswa dihadapkan pada masalah nyata yang membutuhkan solusi, yang secara langsung mendorong mereka untuk berpikir kritis dan analitis. Pendekatan ini tidak hanya mengaitkan pembelajaran dengan konteks dunia nyata, tetapi juga menantang siswa untuk menerapkan teori dalam praktik. Selain itu, SPBM memfasilitasi kolaborasi antar siswa, yang memperkaya diskusi dan pertukaran ide. Melalui metode ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna, memungkinkan siswa untuk menginternalisasi konsep secara mendalam dan mengembangkan keterampilan berpikir yang esensial dalam kehidupan sehari-hari.

Implikasi Strategi Pembelajaran Terhadap Peningkatan Efektivitas Pembelajaran

Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah tidak hanya bergantung pada penguasaan aturan-aturan yang relevan, tetapi juga pada pemahaman mendalam terhadap

konsep-konsep yang mendasarinya. Seperti yang dikemukakan oleh Dahar (2011), pemecahan masalah merupakan kegiatan yang melibatkan integrasi konsep dan aturan yang telah diperoleh sebelumnya. Namun, dalam prakteknya, banyak siswa yang hanya menghafal konsep tanpa memahami maknanya secara mendalam, sehingga kesulitan dalam mengaitkan konsep-konsep tersebut dan menerapkannya dalam konteks yang berbeda. Oleh karena itu, pemahaman konsep harus ditanamkan melalui pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengaitkan, menerapkan, dan mengevaluasi konsep secara kritis dan reflektif (Suryani & Mulyani, 2019).

Pendekatan multi representasi yang menyajikan konsep melalui berbagai bentuk seperti verbal, visual, dan matematis tidak hanya memudahkan pemahaman siswa, tetapi juga mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Namun, efektivitas pendekatan ini sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam mengaitkan dan mentransformasikan berbagai representasi tersebut. Tanpa bimbingan yang tepat, siswa mungkin

mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan informasi dari berbagai representasi, yang dapat menghambat pemahaman konsep secara menyeluruh. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk tidak hanya menyajikan berbagai representasi, tetapi juga membimbing siswa dalam menghubungkan dan mentransformasikan informasi antar representasi untuk mencapai pemahaman konsep yang utuh (Sariet al., 2015).

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa pemahaman konsep siswa mengalami peningkatan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Peningkatan yang lebih besar pada kelas eksperimen ini dapat dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran khususnya dalam memahami konsep dapat menggunakan banyak bentuk, mode, atau format representasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep siswa meningkat setelah menggunakan pembelajaran berbasis masalah baik dengan pendekatan multi representasi ataupun tanpa pendekatan multi representasi pada

materi gaya dan gerak. Perbedaan kategori peningkatan pemahaman konsep pada kedua kelas sampel menunjukkan bahwa pendekatan multi representasi lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran berbasis masalah pada materi gaya dan gerak (Putri, 2020).

Peningkatan pemahaman konsep siswa perlu dianalisis secara kritis melalui tiga aspek utama menurut taksonomi Bloom: translasi, interpretasi, dan ekstrapolasi. Meskipun aspek translasi kemampuan menerjemahkan informasi ke dalam bentuk lain seringkali lebih mudah dicapai, aspek interpretasi dan terutama ekstrapolasi kemampuan memprediksi atau menerapkan konsep dalam situasi baru menuntut pemikiran tingkat tinggi dan sering menjadi tantangan bagi siswa. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dirancang untuk tidak hanya memperkuat kemampuan dasar, tetapi juga mendorong siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan aplikatif yang diperlukan untuk mencapai pemahaman konseptual yang mendalam.

Kendala dan Tantangan dalam Implementasi Strategi Pembelajaran yang Efektif

Dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif banyak dihadapkan dengan berbagai kendala dan tantangan yang akan dihadapi baik guru maupun siswa. Dengan banyaknya tantangan dalam penerapan ini, adanya faktor internal dan eksternal membuat terhambatnya atau kurang maksimal dalam implementasinya. Berikut adalah beberapa faktor kendala atau tantangan dalam penerapan strategi pembelajaran:

a. Kurangnya kreatif dan inovasi guru

Banyaknya guru yang kurang kreatif dalam memilih strategi pembelajaranyang membuat guru masih menggunakan metode pengajaran yang tradisonal, Beberapa guru belum mendapatkan pelatihan yang cukup untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep tersebut secara efektif.

b. Kesiapan siswa

Pada siswa kelas bawah, banyak siswa yang belum memiliki kemampuan membaca dan menulis. hal ini

membuat strategi yang telah dirancang dengan baik oleh guru menjadi kurnag maksimal.

c. Sarana dan prasarana

Selain guru dan siswa, kendala nya terdapat pada keterbatasan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Terutama di daerah terpencil, menghambat penggunaan metode pembelajaran yang inovatif.

d. Pengelolaan waktu

Keterbatasan waktu dalam setiap pembelajaran, membuat pelaksanaan strategi pembelajaran menjadi kurang efektif. dengan merencanakan strategi yang kompleks, guru tidak memiliki cukup waktu dalam mentransfer materi ajar yang sesuai dan umpan balik hasil siswa.

Untuk mengatasi kendala-kendala diatas, beberapa hal penting yang harus diperhatikan sebagai berikut:

a. Meningkatkan keterampilan guru

Adanya pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensi guru menjadi lebih inovatif.

b. Sarana Prasarana

Pendidikan yang efektif dapat berjalan adanya sarana prasarana yang memadai untuk proses pembelajaran, baik buku ajar dan teknologi pendukung

c. Kolaboratif

Pada strategi pembelajaran, tidak luput dari dukungan oleh orang tua, sekolah dan masyarakat untuk mendukung keberhasilan siswa

d. Manajemen waktu

Mengembangkan teknik manajemen waktu bagi guru untuk meningkatkan efisiensi persiapan pengajaran.

Dengan mengatasi kendala-kendala ini, diharapkan implementasi strategi pembelajaran yang efektif dapat berjalan lebih baik dan memberikan hasil belajar yang optimal bagi siswa.

E. Kesimpulan

Penelitian mengenai strategi pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) masih perlu mendalami efektivitas berbagai metode dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa secara menyeluruh, terutama dengan mempertimbangkan tahap perkembangan kognitif awal mereka. Studi yang ada cenderung fokus pada

hasil belajar berupa nilai, kurang meneliti bagaimana strategi konkret dan kontekstual membantu siswa memahami materi secara mendalam. Selain itu, implementasi strategi pembelajaran oleh guru di kelas SD seringkali belum terdokumentasi dan dianalisis secara sistematis, terutama dalam hal adaptasi dengan kebutuhan perkembangan anak dan respons siswa terhadap pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, R., Anugrahana, A., & Ariyanti, P. B. Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA tentang Pemahaman Sifat-Sifat Cahaya pada Kelas IV SD Negeri Plaosan 1. 7(1), 2569-2574.
- Kurniawan, B., Dwikoranto, & Marsini. (2023). Implementasi problem based learning untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa: Studi pustaka. *Practice of the Science of Teaching Journal: Jurnal Praktisi Pendidikan*. 2(1), 27-36.
- Putri, A.H., Sutrisno, Chandra, D.T. (2020). Efektivitas Pendekatan Multi Representasi dalam Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMA pada Materi Gaya dan Gerak. *JNSI: Journal of Natural Science and Integration*, 3(2), 205-214.
- Rahmadani, A., Dkk. (2023). MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS MEDIA PERMAINAN MONOPOLI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. 10(1).
- Reber, Arthur S., & Reber, Emily S. (2020). Kamus Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Robiatul, R. (2022). Problematika Strategi Pembelajaran yang Dialami Guru. <https://kumparan.com/rnorlaeli/problematika-strategi-pembelajaran-yang-dialami-guru-1zNJmED46rQ/full>
- Sanjaya,Wina. (2021) .STRATEGI PEMBELAJARAN Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Setyosari, Punaji. (2016). Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Warni.T.S.(2016).Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill. Yogyakarta: Deepublish.